PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SDN 03 BODAS



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Nur Ariski Amelia (34301600813)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SDN 03 BODAS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nur Ariski Amelia (34301600813)

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd

NIK 211315026

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SDN 03 BODAS

Disusun dan dipersiapkan oleh:

Nur Ariski Amelia (34301600813)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. M. Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

NIK 211313015

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK 211314022

Penguji 2 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd

NIK 211315026

Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

Semarang, 26 Agustus 2022 Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sistam Sultan Bekan,

UMSSDr. Turahmat, M.Pd. NIDN. 0625078501

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Nur Ariski Amelia

NIM

(34301600813)

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

di SDN 03 Bodas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Nur Ariski Amelia

050AJX969895822

NIM. (34301600813)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh seain apa yang telah diusahakannya" (An Najm : 39)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta dan Ibu serta keluarga besar yang selalu menyemangati, memberikan do'a, dukungan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi.
- 2. Seluruh dosen PGSD khususnya dosen pembimbing Ibu Dr. Rida Fironika K, S.Pd, M.Pd. dan Nuhyal Ulia., S.Pd., M.Pd, yang selalu memberikan arahan dan masukan serta kesempatan untuk terus belajar dan berkembang.
- 3. Sahabat-sahabat saya terutama Diah Ayu Pratiwi yang tidak pernah putus membantu dan memberikan semangat.
- 4. Teman-teman PGSD angkatan 2016 yang selalu bersama selama proses belajar di bangku perkuliahan yang akan selalu terkenang.

ABSTRAK

Nur Ariski Amelia. 2022. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pemalang di Sekolah Dasar, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing 1 : Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd.

Pengembangan buku cerita ini menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahap yaitu *analysis, state, select, utilize, require,* dan *evaluate.*Tujuan dibuatnya Buku Cerita Bergambar yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan akan budaya kearifan lokal yang ada di kabupaten Pemalang. Sehingga siswa memiliki keinginan membaca buku cerita bergambar, karena Ukuran buku yang tidak terlalu besar dan terlalu kecil memudahkan siswa untuk membawa serta membacanya dengan jelas. Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dinyatakan layak dari hasil uji validasi oleh tiga validator dengan mendapatkan rata-rata persentase 84% pada kategori "Layak". Perolehan rata-rata skor angket respon siswa sebesar 48 dengan persentase 96% pada kategori "Sangat Layak". Angket respon guru memperoleh skor 47 dengan persentase 94% pada kategori "Sangat Layak".

Kata kunci: Buku cerita, kearifan lokal

ABSTRACT

Nur Ariski Amelia. 2022. Development of Picture Storybooks Based on Local Wisdom Pemalang Regency in Elementary School, Thesis. School Teacher Study Program Base. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor 1: Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

The development of this storybook uses the ASSURE model which consists of six stages, namely analysis, state, select, utilize, require, and evaluate. The purpose of the Picture Story Book is to help students increase their knowledge of local wisdom culture in Pemalang district. So that students have the desire to read picture story books, because the size of the book that is not too big and too small makes it easier for students to bring and read it clearly. The Picture Story Book Based on Local Wisdom was declared eligible from the results of the validation test by three validators by getting an average percentage of 84% in the "Eligible" category. The average score of the student response questionnaire was 48 with a percentage of 96% in the "Very Eligible" category. The teacher's response questionnaire scored 47 with a percentage of 94% in the "Very Eligible" category.

Keywords: Storybooks, local wisdom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadir Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Buku Media Pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis peroleh tidak semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri tetapi hasil dari keterlibatan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya

- Drs. Bedjor Santoso, M.T., Ph.D. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan belajar pada penulis di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Dr. Turrahmat selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Universita Islam Sultan Agung Semarang
- 3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
- 4. Dr. Rida Fironika K, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Nuhyal Uliya C., S.Pd,. M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik dalam penyusun skripsi ini
- Kepala sekolah SDN 03 Bodas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
- 6. Bapak dan ibu guru serta siswa SDN 01 Mranggen Demak atas segala bantuan yang diberikan selama penelitian.

7. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mendoakan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

8. Keluarga, saudara dan sahabat-sahabat tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

9. Teman-teman FKIP Angkatan 2016, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama kuliah di kampus Unisulla tercinta.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu guna membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pada semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 21 Agustus 2022

Nur Ariski Amelia NIM 34301600813

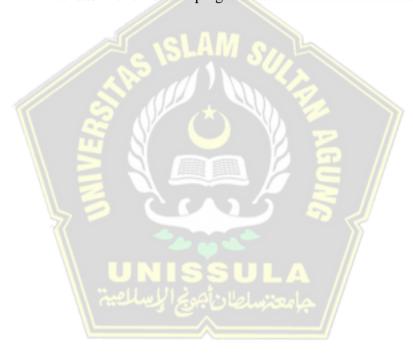
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Kearifan Lokal	11
3. Buku Cerita Bergambar	13
a. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar	13

			b. Fungsi buku Cerita Bergambar	15
			c. Penulisan Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal	17
		B.	Penelitian yang Relevan	19
		C.	Kerangka Berpikir	21
BAB	III	ME	ETODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	23
		A.	Desain penelitian	23
		B.	Prosedur Penelitian	25
		C.	Desain Rancangan Produk	27
		D.	Sumber data dan subjek penelitian	27
			1. Sumber data penelitian	27
			2. Subjek penelitian	28
		E.	Teknik pengumpulan data	28
		F.	Uji Kelayakan	29
		G.	Teknik Analisis Data	29
		3	1. Analisis kevalidan	30
			2. Analisis kepraktisan	30
BAB	IV	НА	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
		A.	Hasil Penelitian	32
		В.	Pembahasan	39
BAB	V	PE	ENUTUP	45
		A.	Kesimpulan	45
		В.	Saran	46
DAFT	AR I	PUS	TAKA	47
LAWIP	INA	<i>I</i> II		49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi Kisi Validasi Ahli Desain	28
Tabel 3.2.	Pedoman Pensekoran Angket	29
Tabel 3.3.	Acuan Kelayakan Media	30
Tabel 3.4.	Range Presentase Respon Guru dan Siswa	31
Tabel 4.1	Indikator materi	33
Tabel 4.2.	Validasi Buku Pendamping	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1.	Tahap Model Pengembangan	24
Gambar 4.1.	Cover depan buku	35
Gambar 4.2.	Halaman kata pengantar	36
Gambar 4.3.	Halaman isi	36
Gambar 4.4.	Halaman biodata penulis	37
Gambar 4.5.	Validasi Buku Pendamping	38
Gambar 4.6.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar	42
Gambar 4.7.	Uji Kelayakan Buku berita	43
Gambar 4.8.	Grafik uji kepraktisan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	50
Lampiran 2.	Angket untuk guru	51
Lampiran 3.	Angket untuk siswa	53
Lampiran 4.	Validasi Ahli Bahan	57
Lampiran 5.	Validasi Ahli Materi	60
Lampiran 6.	Dokumentasi penelitian	62



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Karya sastra menjadi penting ketika dibiasakan kepada anak-anak dari sejak dini karena di dalamnya tersaji berbagai realitas kehidupan dunia anak dalam wujud bahasa yang indah. Sastra anak dapat menyajikan dua kebutuhan utama anak-anak yaitu hiburan dan pendidikan, anak-anak dapat merasakan hiburan lewat cerita maupun lewat puisi melalui belajar sastra. Secara tidak langsung anak-anak dididik untuk meneladani berbagai nasihat maupun ajaran moral yang disampaikan dalamkarya sastra.

Karya sastra anak biasanya dikemas dalam bentuk yang ringan dan mudah dipahami oleh anak. Untuk melatih dan memupuk kebiasaan membaca pada anak yang dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melatih dan membiasakan anak bergelut dengan buku. Jika anak telah terbiasa membaca maka akan merangsang kebiasaan untuk membaca buku pelajaran atau buku umum lainnya. Untuk mempermudah agar anak mengerti pesan atau maksud dari cerita maka harus memilih kata-kata yang tepat dangan bahasa yang sederhana, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak (Munandar, Mulyadiprana, and Apriliya 2018).

Pembelajaran sastra di Sekolah Dasar adalah pembelajaran sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami dan berisi tentang dunia yang kaitannya dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasdi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterrampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang ketika mendengarkan cerita atau dibacakan cerita, dan mendapatkan kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya (Pemikiran, Pendidikan, and Issn 2018).

Dalam dunia pendidikan kajian sastra mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pola kebudayaan, sejarah, sosial dan dalam sastra itu sendiri, sebab sastra mampu menjawab terhadap apa yang pernah ada di muka bumi, karena sastra berasal dari hasil pengamatan tentang apa yang terjadi disekelilingnya sebagai opini yang mesti diungkapkan serta hasil dari akibat pengalaman batin. Sastra adalah hasil dari olah puikir rasa dan karsa manusia sehingga sastra mengandung nilai estetika yang tinggi.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegritasi, sedangkan pengajaran sastra ditunjuk untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dasar ialah memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dari bacaan, serta masuk dan terlibat di dalam suatu buku. Pembelajaran sastra harus membuat anak merasa senang membaca, melihat buku, dan gemar mencari bacaan. Salah satu cara terbaik untuk membuat siswa retarik kepada buku ialah dengan memberi siswa lingkungan yang kaya dengan buku-buku yang baik. Memberi waktu mereka membaca atau secara teratur guru membacakan buku. Perkenalkan mereka pada berbagai ragam bacaan prosa dan puisi, realisme dan fantasi, fiksi historis dan kontemporer, tradisionaldan modern. Melalui kegiatan-kegiatan yang menarik minat siswa akan memperoleh kesenangan, dengan demikian langkah pertama didalam pembelajaran sastra di sekolah dasar ialah menemukan kesenangan kepada buku.

Pengajaran sastra untuk sekolah dasar, terutama kelas-kelas awal difokuskan pada tahap pertama yaitu kesenangan yang tidak disadari. Jika semua siswa bisa diberi kesempatan menemukan kesenangan terhadap bacaan, mereka akan bisa membangun dasar yang kokoh bagi apresiasi sastra. Diawali dari menyenangi karya sastra yang dibaca maka siswa akan meningkat ke tahap berikutnya. Setelah merasa senang dengan bacaan baru kemudian siswa didorong untuk menginterpretasi makna cerita atau puisi melalui diskusi atau aktivitas kreatif, mereka bisa memasuki tahap kedua, tahap kesadaran pada apresiasi. Dari penjelasan mengenai pengajaran karya sastra sekolah dasar terdapat jenis sastra anak yang pertama puisi ialah

serangkaian kata dalam bait yang memeperhatikan rima dan irama dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut "(Faidah 2018)" puisi hadir dengan bahasa yang singkat dan padat, puisi merupakan suatu bentuk ekspresi, deskripsi, protesmaupun narasi. Kedua prosa merupakan karya sastra yang tidak dibuat atas rangkaian alinea dengan merangkaikan unsurunsur tempat waktu, suasana, kejadian, alur peristiwa, pelaku berdasarkan tema cerita yang diperoleh secara imajinatif. realisme, fantasi, fiksi historis dan kontemporer, tradisional dan modern.

Pembelajaran karya sastra, terdapat pula kelemahan diantaranya adalah materi pembelajaran sastra lebih menekankan hapalan, pengertian sastra, sejarah dan lain sebagainya. Guru juga kurang menguasai dunia sastra dan pembelajarannya, alat evaluasi untuk pembelajaran karya sastra juga kurang menantang dan kurang komperhensif serta masalah yang menjadi problematika dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar yaitu merujuk pada persoalan kurikulum, isi pengajaran sastra, cara mengajarkan sastra, kurangnya b<mark>uku-buku sastra, kurangnya minat sisw</mark>a mempelajarai sastra, sampai ke latar belakang pendidikan para guru yang mengajarkan sastra tersebut. Apabila persoalan diteliti tersebut dan dikaji dengan menghubungkan satu sama lain, maka kita akan menemukan kenyataan jaringan yang sangat luas, jaringan itu bukan saja menyangkut kebijaksanaan pendidikan, tetapi juga menyangkut seluruh masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Dalam pengajaran sastra yang sebenarnya, guru tidak dapat mudah memilih bahan pelajaran sastra untuk para siswa, kemampuan

untuk dapat memilih bahan pengajaran sastra ditentukan oleh berbagai macam faktor.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan sastra diktatis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif dan impresif dengan demikian sastra didaktis memiliki unsur yang tersirat dalam unsur ceritanya sehingga pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan setelah membacanya. Sifat sastra yakni dulce et utile menghibur dan berguna. Pembaca akan mendapatkan dua manfaat dari membaca teks sastra diantaranya manfaat hiburan dan manfaat kegunaan. Manfaat kegunaan sastra salah satunya adalah sebagai sumber bacaan terutama dalam pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar tentang cerita anak.

Didalam kurikulum disebutkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran harus memampukan siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Namun kenyataan di lapangan menunjukan fakta yang berbeda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 20 Agustus 2020 di SDN 03 Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kota pemalang. Hasil observasi di perpustakaan SD tersebut menunjukan bahwa tidak adanya bahan bacaan cerita anak Bahasa Indonesia yang relevan dengan kearifan lokal tempat tinggal mereka yaitu daerah Kota

Pemalang. yang ada hanya cerita anak yang memuat kearifan lokal diluar Kota Pemalang. Seperti asal mula gunung merapi, dan lain-lain.

Buku cerita bergambar memiliki keistimewaan berupa gambar atau ilustrasi dilengkapi dengan cerita yang cocok digunakan oleh anak-anak . anak sedolah dasar memang lebih menyukai buku yang bermuatan lebih banyak gambar dibandingkan dengan teks. Dijelaskan oleh Bower (2014: 166) bahwa eksplorasi antar teks dan gambar dapat menumbuhkan kegembiraan, semangat, minat, kenangan yang indah, serta keaktifan bagi peserta didik. Pengaplikasian objek yang dimaksud adalah berupa gambar yang ada di lingkungan tempat tinggal anak, karena anak lebih mudah membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah mereka miliki. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menunjang pengetahuan peserta didik supaya lebih memahami dan mengerti makna budaya lokal yang ada di sekitar tempat tinggal sesuai dengan kondisi lingkungan sosial peserta didik.

Pada dasarnya setiap karya sastra sangat berpengaruh untuk kelancaran membaca bagi peserta didik. Dengan buku cerita bergambar membantu peserta didik uintuk bisa menarik perhatiam siswa karena, pada buku cerita bergambar berisikan gambar yang membuat peserta didik tidak merasa jenuh ketika sedang membaca sebuah buku cerita. Gambar tersebut dibuat semenarik mungkin dan ceritanya dibuat berdasarkan dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa kebutuhan akan buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan peduli terhadap lingkungan sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal supaya peserta didik di SD Negeri 03 Bodas mengetahui apa saja budaya kearifan lokal yang ada di Kabupaten pemalang.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok atau etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Kearifan lokal (local wisdom) merupakan sebuah identitas dari suatu masyarakat yang menempati daerah tertentu dengan suatu sistem tata nilai, norma, dan cara hidup yang khas yang tidak di temukan di daerah lainya (Mangeppe 2017). Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kekhasan dalam cara hidup masyarakantnya, ada yang bekerja sebagai petani, nelayan, dan penggiat seni kebudayaan asal setempat. Pemalang salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya masih melestarikan kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang pada zaman dahulu yaitu seperti nyadran, ruat bumi, kirab tumpeng dan gunungan, pagelaran seni karawitan ngumbah keris pada malam satu suro, upacara syukuran laut bagi nelayan, nyekar ke makam leluhur, kesenian kuda lumping, wayang kulit dan wedus kendhit. Sejalan dengan hal itu lapisan masyarakat mengalami perubahan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa yang mulai mengikuti sehingga lebih paham bagaimana untuk melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak hilang. Maka dari itu kebudayaan merupakan kearifan lokal yang perlu dilestarikan sebagai suatu identitas yang menjadi karakter Kota Pemalang..

Sejalan dengan itu (Tiezzi, dkk, 2007) mengungkapkan bahwa Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama masyarakat dalam sistem lokal. Pengetahuan ini diartikan sebagai karakter yang melekat sehingga menjadi kebiasaan yang diwariskan oleh para leluhurnya dalam memenuhi kebutuhan hidup dari generasi ke generasi.

Dalam upaya pelestarian kearifan lokal tidak cukup hanya dengan pembuatan atau pengolahan berupa produk, namun perlu adanya sebuah tulisan literasi adalah penggunaan peraktik-praktik situasi sosial dan histori serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Tujuanya untuk lebih menguatkan pelestarian kearifan lokal Pemalang. Literasi erat kaitannya dengan pendidikan maka pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian kearifan lokal dengan penguatan melalui pembelajaran serta mentransformasikan pengetahuan dan nilai dalam kearifan lokal. Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan sastra yang berada di sekolah dasar khususnya pada cerita anak. Oleh karena itu cerita anak harus mampu mengangkat nilai-nilai lokal yang bersifat mendidik.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitiannya;

- 1. Bagaimana cara mengenalkan budaya kearifan lokal kepada peserta didik
- Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik tentang kearifan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang tepat sebagai berikut:

- 1. Bagaimana kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis kearifan Lokal di Kabupaten Pemalang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Bodas?
- 2. Bagaimana kepraktisan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan lokal di Kabupaten Pemalang sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Bodas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kearifan lokal di Kabupaten Pemalang sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Bodas.
- Memanfaatkan kearifan lokal di Kabupaten Pemalang sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Bodas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan kearifan lokal yang ada di Kabupaten
 Pemalang sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Bodas.
- b. Untuk dijadikan sebagai pengetahuan umum di SD Negeri 03 Bodas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan tentang kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pemalang.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk referensi dan wawasan umum bagi siswa siswi SD Negeri 03 Bodas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Landasan teoritis merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam membuat cerita bergamba berbasis kearifan lokal. Teori-teori yang digunakan merupakan definisi dan hasil analisa pakar yang telah ahli dibidangnya. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal

Karifan lokal dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local Knowledge) dan juga kecerdasan setempat (local genious). Ketiga konsep tentang kearifan lokal tersebut bersumber dari pandangan hidup dan sikap perilaku masyarakat. Sikap dan pandangan hidup tersebut Nampak jelas dalam budaya yang diusung oleh masyarakat pendukungnya. Sebagi sebuah sistem lambang, budaya berkenaan dengan kompleksitas, renungan, gagasan, pikiran, pandangan dan nilai yang ada, pada hakikatnya merupakan ekspresi dan eksternalisasi kegiatan budi manusia dalam menjalani, mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Dari etalase tersebut dapat diketahui bagaimana konfigurasi, gambaran,pola pandang, sikap hidup serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh masyarakat.

Kebijaksanaan setempat (local wisdom) dapat dipahami sebagai ide atau gagasan setempat yang tertanam, bernilai baik, arif, terwariskan kepada masyarakat secara turun temurun, tahan lama dan melembaga. Kebijaksanaan setempat adalah produk budaya yang dihasilkan di masa lalu dengan memadukan nilai, keyakinan serta kondisi geografis masyarakat setempat. Kebijaksanaan setempat juga dimaknai sebagai identitas sebuah bangsa, kebijakan tersebuat wujud dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti makanan, tata nilai sosial, nilai ekonomi, arsitektur, sandang, pertanian,kelautan dan lingkungan. Kebijaksanaan kearifan lokal setempat yang bertumpu pada keselarasan alam di Kabupaten Pemalang.

Identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung tinggi kemajemukan adalah modal dasar pembangunan. Kemajemukan suku, budaya, agama maupun kepercayaan yang dianut harus disampaikan pada siswa buku saja sebagai pengetahuan tetapi juga mampu menggerakkan siswa untuk mengalami sekaligus menyelami pengalaman. Keterlibatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman tersebut dilakukan melalui penulisan cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal untuk anak sekolah dasar khususnya di SD Negeri 03 Bodas Kabupaten Pemalang.

2. Macam-macam Bentuk Kearifan Lokal

Pada umumnya, bentuk kearifan lokal ada 2 macam yaitu sebagai berikut: Kearifan lokal yang berwujud nyata atau Tangible Kearifan lokal yang berwujud nyata ada tiga hal diantaranya yaitu tekstual, bangunan atau arsitektur, serta karya seni seperti benda cagar budaya atau benda tradisional. Sepeti karya seni kearifan kolal di Kabupaten Pemalang diambil dari berbagai seni tari-tarian yang hampir semakin punah karena kemajuan zaman.

3. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi (nugiyanto, 2005: 152). Hal tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Lukens (200: 38), mengatakan bahwa ilustrasi cerita dan gambar merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita keduanya secara bersama membentuk perpaduan. Sedangkan menurut Micthel (2003: 87), menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang mentampaikan cerita bergambar disertai dengan teks dan keduanya saling menjalin.

Dari definisi-definisi di atas buku cerita bergambar merupakan buku yang di dalamnya memuat teks narasi yang disertai dengan gambargambar dan keduanya saling berkaitan untuk membentuk sebuah cerita.

a. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki beberapa jenis dan karakteristik. Menurut McElmeel (2002), buku cerita bergambar memeiliki 6 jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang menceritakan cerita khayal, rekaan, atau sesuatu yang tidak terjadi secara nyata. Kategori yang termasuk dalam cerita fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat sesuai dengan imajinasi penulis.

2) Histori

Buku hisrori adalah buku yang mendasari pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

3) Informasi

Buku informasdi adalah buku-buku yang memberikan sebuah informasi yang berupa factual atau fakta. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menmbah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

4) Biografi

Buku biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang melai dari kelahiran hingga sampai pada kematian jika sudah meninggal.

5) Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita atau kisah yang asal mulanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau.

6) Kisah Nyata

Cerita kisah nyata berfokus pada perestiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

Kemudian ada beberapa karakteristik menurut buku cerita bergambar. Menurut Sutherland dalam Faizah (2009), buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- 2) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- 3) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- 4) Gaya penulisan yang sederhana.
- 5) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

b. Fungsi buku Cerita Bergambar

Mitchel dalam Nurgiyantoro (2005), mengungkapkan beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut:

 Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Perkembangan emosi anak perlu dikembangkan dan salah satunya adallah lewat buku cerita bergambar.

- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia dan di tengah masyarakat dan awal. Lewat buku cerita bergambar ini, anak juga dapat belajar tentang keberadaan dirinya di dunia dan di lingkungan sekitar.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.. jadi lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan yang disajikan di buku cerita bergambar melalui teks dan gambar yang ada pada buku cerita bergambar.
- 4) Buku cerita berganbar dapat membantu anak memperoleh kesenangan. Hal itu dapat diperoleh lewat cerita dan gambargambar yang menarik, bagus dan cenderung realistic, dan halhal yang mampu merangsang anak menjadi senang.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. Objek yang menawarkan keindahan perlu diapresiasi, dihargai, dinikmati serta kegiatan tersebut juga dapat diperoleh dalam diri anak.
- 6) Buku bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Buku cerita dan gambar-gambar pada buku cerita bergambar memiliki fungsi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya imajinasi anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai buku cerita bergambar, jenis-jenis buku cerita bergambar, karakteristik buku cerita

bergambar, serta fungsi buku cerita bergambar di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat teks dan gambar-gambar yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah cerita yang menarik.

c. Penulisan Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Penulisan cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk sekolah dasar dapat dilakukan untuk mengenalkan konsep kearifan lokal yang beragam. Wujud kearifan lokal yang muncul dalam cerita bergambar hendaknya bisa dan ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini cara mengembangkan penulisan cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan konteks dalam kehidupan yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan terdekat

Lingkungan yang paling dekat dengan anak sehingga harus menjadi pertimbangan utama dalam sebuah menulis cerita bergambar berbasis kearifan lokal, lingkungan terdekat membentuk pola sikap, perilaku, pola piker, budaya dan bahasa dan mampu mengidentifikasi benda-benda, kekayaan alam, budaya, dan tata nilai setempat denfan cermat.

2) Sosok Tokoh Dalam Gambar

Tokoh yang digunakan dalam pembuatan cerita bergambar tidak dengan tokoh kartun tetapi sesuai dengan keadaan asli menggunakan gambar yang diambil kemudian dubuatkan cerita yang sesuai dengan fakta yang ada pada gambar untuk keaslian produk buku yang dibuat.

3) Amanat atau pesan

Pesan yang disampaikan penulis dalam membuat buku cerita kearifan lokal haruslah bersumber pada nilai kearifan lokal setempat yang sudah dapat diidentifikasi oleh peserta didik, seperti makanan atau kudapan, tradisi masyarakat, ritual budaya, dan kesenian daerah setempat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra bagi anak sekolah dasar. Cerita bergambar tersebut perlu dibuat untuk mengenalkan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Pemalang sebagaimana melestarikan kearifan lokal kepada peserta didik. Penulisan cerita bergambar berbasis kearifan lokal dibuat dengan memperhatikan tiga aspek yaitu 1. Lingkungan terdekat, 2. Sosok tokoh dalam gambar, 3. Amanat atau pesan. Selain tiga aspek tersebut penulisan cerita bergambar memudahkan peserta didik dalam mengembangkan imajinasi terhadap budaya lokal dilingkungan sekitar.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dany (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Prototipe Buku Cerita Anak Tradisi Nyadran dalam konteks Pendidikan karakter kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan prototype buku cerita mangenai tradisi nyadran dalam konteks pendidikan karakter kebangsaan penelitian ini menggunakan pendekatan pemnelitian pengembangan (R&D). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, dan revisi design, dan uji coba.

Data Nugroho (2016), melakukan penelitian yang berjudul pengembangan buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Subyek penelitian Deta Nugroho yaitu ada 5 peseta didik di SD Negeri Ngasinan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pengembangan (R&D). dalam proses pengembangan buku cerita tersebut mengikuti enam langkah dari modifikasi langkah Sugiyono dan langkah Borg and Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, dan uji coba produk. Dari hasil uji coba peneliti didapatkan data bahwa semua peserta didik menyukai buku cerita yang telah dibaca.

Wijayanti (2013), melakukan penelitian yang berjudul Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda Gunung Arjuna untuk anak sekolah dasar ini adalah model perancangan procedural dimana menggunakan langkahlangkah yang sistematis, terstruktur, berurutan, dan logis untuk menghasilkan produk. Hasil perancangan berupa buku cerita bergambar Legenda Gunung Arjuna yang ditampilkan berupa ilustrasi berwarna-warni serta narasi yang menceritakan Legenda Gunung Arjuna.

Yang membedakan ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada jenis produk dan karakter tentang tradisi budaya Jawa. Selanjutnya penelitian yang kedua bertujuan untuk menarik minat baca peserta didik dengan merancanag buku cerita bergambar dengan tema yang berbeda. Sedangkan penelitian yang ketiga bertujuan untuk menanamkan karakter mandiri dan peduli lingkungan.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas peneliti akan membuat Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dengan Berbasis Kearifan Lokal. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai ide atau gagasan setempat yang tertanam, bernilai baik, arif, terwariskan kepada masyarakat secara turun temurun, tahan lama dan melembaga. Yang dihasilkan dari masa lalu dengan memadukan nilai, keyakinan serta kondisi geografis masyarakat setempat. Terwujud dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti makanan, tata nilai sosial, nilai ekonomi, arsitektur, sandang, pertanian, kelautan dan lingkungan. Peneliti berharap buku cerita bergambar yang dihasilkan dapat meningkatkan minat baca serta antusisme bagi peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan saat ini sedang maraknya membudayakan kearifan lokal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui buku cerita bergambar, buku cerita bergambar menampilkan berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat. Gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, imajinasi atau gambaran visual kepada peserta didik. Dengan menggunakan buku cerita bergambar, peserta didik akan lebih mudah untuk berimajinasi. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat menyerap dan lebih mudah dalam memahami cerita yang terkandung dalam buku. Selain itu buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca, hal ini disebabkan karena kurang minatnya peserta didik dalam membaca apabila buku yang disediakan hanya berupa teks narasi. Dalam hal ini usia anak masih didi dan masih dalam tahap berimajinasi, berfantasi, dan bermain. Gambaran ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi yang sesuai dengan gambar.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan buku cerita bergambar untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal sehingga dapat menumbuhkan minat mebaca di sekolah dasar. Buku cerita bergambar adalah sebuah buku cerita yang terdiri dari cerita dan gambar yang saling berhubungan. Selain menarik, buku cerita bergambar juga lebih mudah diterima bagi anak usia sekolah dasar. Sehingga peserta didik lebih senang dan mudah memahami isi dari buku cerita tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba mengembangkan buku cerita bergambar dengan berbasis kearifan lokal. Hasil analisis pendidikan saat ini, supaya kearifan lokal diajarkan kepada peserta didik dan dapat memelihara kearifan lokal disekitarnya dengan baik. Dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

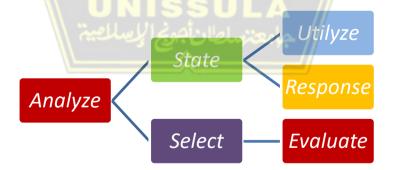
A. Desain penelitian

Metode penelitian dan pengembangan ini adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Pada metode penelitian tersebut agar dapat menghasilkan produk maka menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakam produk tersebut agar dapat berfungsi bagi masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengembangkan produk berupa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model ASSURE. Model ASSURE telah dicetuskan oleh Heinich dan kembangkan oleh Smaldino, dalam buku "Instructional Technology & Media For Learning. Model ASSURE ini dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas dengan memadukan penggunaan teknologi dan media didalam kelas. (Smaldino, et al, 2011:112). Selanjutnya dikatakan bahwa: "The ASSURE model, on the other hand, is meant for the individual instructor to use when planing classroom use of media and technology" (Smaldino, et al, 2011: 55). Model ini dilain pihak membantu guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Model ASSURE adalah

model pengembangan media yang dapat membantu guru dalam memadukan jenis media untuk kepentingan pembelajaran didalam kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran, angket respon siswa, dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Darlis and Movitaria 2021). Model ini berorientasi pada KBM. Model ASSURE didesain untuk membantu guru memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikelas. Model pengembangan ASSURE yang terdiri atas analisis karakteristik siswa (analyze learner characteristics), menetapkan tujuan (state objectives), memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan media (select, modify or design media), menggunakan media (utilize media), Meminta tanggapan dari siswa (requires learner respons), evaluasi (evaluate). Berikut ini adalah gambar bagan proses pengembangan media pembelajaran menggunakan model ASSURE.



Gambar 3.1. Tahap Model Pengembangan

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melakukan penelitian pengembangan memiliki beberapa tahap antara lain:

1. Analyze Learner Characteristics (Menganalisis Siswa)

Sebelum membuat media terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa. Karena madia yang baik adalah media yang sesuai dengan katerteristik siswa.

2. State Standards And Objectives (Menentukan Standard Dan Tujuan)

Tahap selanjutnya dalam ASSURE adalah merumuskan tujuan dan standar. Setelah menentukan kelas dan mengetahui karakteristik dari siswa, selanjutnya yang perlu kita lakukan yaitu menetapkan tujuan dan standarnya. Standar dari pengembangan media itu diambil dari materi yang telah ada dalam pembelajaran, sedangkan penetapannya di muat dalam sebuah SK dan KD pembelajaran. Dalam pembuatan media juga perlu diperjelas dalam tujuan dalam pembelajaran menggunakan media tersebut. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus lengkap dan jelas serta mengandung rumus ABCD. Penjabaran rumus ABCD yaitu A= audiens atau siswanya, B = behavior yaitu perilaku siswa, C = conditional, kondisi dan situasi bagi siswa, D = Degree, yaitu kebenaran penggunaan kata-kata.

3. Select Strategies, Technology, Media, and Materials (memilih strategi, metode, media dan bahan ajar)

Dalam menentukan media harus dilakukan secara sistematis. Proses pemilihannya melibatkan beberapa langkah. Dalam proses pembelajaran dikelas nantinya peneliti akan menggunakan strategi tidak langsung karena pengembangan media ini difungsikan sebagai perantara siswa agar mudah memahami materi membaca buku cerita bergambar.

4. Utilize Media And Materials (Penggunaan Media Dan Bahan)

Setalah membuat media yang telah dikembangkan, selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menggunakan atau mengaplikasikan media kedalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media ini harus melibatkan peran serta siswa didalamnya dan harus berdampak pada peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh siswa baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya serta aspekaspek lainnya.

5. Require Learner Participation (Mengembangkan Peran Serta Siswa)

Partisipasi berisi kegiatan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Uji coba yang memerlukan partisipasi siswa ini dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil yang akan dilakukan di sekolah yaitu SDN 03 Bodas dengan jumlah sampel 12 siswa.

6. Evaluate and Revise (menilai dan memperbaiki)

Proses evaluasi dan revisi bertujuan untuk menilai dan merevisi produk pada tahap akhir. Proses evaluasi digunakan untuk menilai hasil dari validasi para ahli dan memperbaiki kekurangan pada saat setelah validasi serta untuk mengevaluasi hasil uji coba media yang dikembangkan. Penilaian tersebut nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki media yang telah dikembangkan. Sedangkan revisi digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari hasil validasi media, materi dan pembelajaran.

C. Desain Rancangan Produk

Desain produk Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Buku Pendamping Membaca Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1. Memilih gambar yang sudah dikenak oleh anak dalam kehidupan seharihari.
- 2. Memberikan warna pada gambar agar menarik.
- 3. Desain gambar seperti aslinya atau nyata.
- 4. Rancangan produk.

D. Sumber data dan subjek penelitian

1. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sumber data yang peneliti kemukakan adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data-data yang yang dihimpun dari anak-anak SD 03 BODAS Rt05/02, Desa Bodas, Kec. Watukumpul Kab. Pemalang. Data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari anak-anak SD 03 BODAS Rt 05/02, Desa Bodas, Kec. Watukumpul Kab. Pemalang.

2. Subjek penelitian

Subjekpenelitian ini adalah anak-anak SD 03 Bodas Rt05/02, Desa Bodas, Kec. watukumpul Kab. Pemalang.

E. Teknik pengumpulan data

1. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Menurut Arikunto (2013) dalam (Alwan et al., 2017) Angket atau kuesioner adalah segala pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada pihak yang bersangkutan atau responden untuk dijawab. Angket validasi ahli diberikan kepada validator bertujuan untuk mengetahui apakah produk buku Cerita Bergambar dapat dinyatakan layak atau tidaknya. Sedangkan angket diberikan kepada masing-masing pihak yaitu siswa dan orang tua untuk memberikan penilaian terhadap produk untuk mengetahui layak atau tidaknya produk tersebut.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Validasi Ahli Desain

No.	Indikator		Nomor Butir
1.	Desain menarik	1	1
2.	Desain tidak membosankan	1	2
3.	Desain menumbuhkan semangat	1	3
4.	Desain memuat cerita	1	4
5.	Desain berisi cerita yang relevan	1	5
6.	Desain menumbuhkan minat membaca	1	6
7.	Cerita yang dibuat menarik dan dapat dipahami	1	7
8.	Desain terdapat gambar yang menarik	1	8
9.	Cerita disajikan dengan gambar secara jelas		9
10.	Cerita dan gambar sesuai	1	10

F. Uji Kelayakan

Uji kelayakan meliputi dua aspek, yaitu uji kelayakan produk media dan uji kelayakan materi. Untuk mengetahui layak atau tidaknya produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal maka peneliti memakai uji kelayakan. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian diantaranya adalah: uji validitas ahli, uji skala kecil. Untuk uji validasi ahli bahan adalah Yunita Sari S.Pd., M.Pd. dan Oktarina P W, M.Pd dan uji ahli materi guru SDN 03 Bodas oleh Ibu Fika Murdiani, S.Pd Sedangkan uji skala kecil diikuti anak-anak kelas tinggi SD Negeri 03 Bodas Rt 05/02, Desa Bodas, Kec. Watukumpul Kab. Pemalang kemudian meminta peserta didik untuk mengisi lembar angket yang telah disiapkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validasi ahli baik ahli media ataupun materi serta angket 13 respon siswa dan guru. Angket tersebut menggunakan pedoman skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Pensekoran Angket

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup Baik	3
4.	Kurang	2
5.	Kurang Baik	1

(Sugiyono, 2015)

1. Analisis kevalidan

Uji vaidas ahli dilakukan oleh dua dosen dan satu guru. Angket tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran layak atau tidak. Setelah angket tersebut diisi oleh validasi maka diciptakanlah skor melalui kuesioner tersebut. Untuk menentukan media pembelajaran tersebut layak atau tidak skor data kualitatif dikonversikan dalam bentuk persentase dengan rumus

Presentase (%) =
$$\underline{\text{jumlah total skor}}(x) \times 100\%$$

 $\underline{\text{Jumlah sekor maksimum}}(x)$

Kemudian jika sudah diolah dengan rumus di atas, data dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Acuan Kelayakan Media

Penilaian	Kategori //
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
42%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

2. Analisis kepraktisan

Angket respon guru dan respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran praktis ataupun tidak, rumus yang digunakan untuk mengolah hasil angket menggunakan rumus yang

sama dengan rumus kevalidan media. Persentase disebut berhasil dan dikatakan praktis jika di posisi rentang 81%- 100% memenuhi kriteria "sangat layak", 61%- 80% kriteria "layak" atau 41%- 60% dengan kriteria "cukup layak", dari pemaparan di atas dapat disimpulkan produk Buku Cerita Bergambar berbasis Kearifan lokal dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Range Presentase Respon Guru dan Siswa

No.	Interval	Kriteria
1.	81-100	Sangat Layak
2.	61-80	Layak
3.	41-60	Cukup Layak
4.	21-40	Tidak Layak
5.	0-20	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 3.6.3 produk Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dikatakan layak jika memenuhi presentasi mencapai 61%. Sehingga produk dapat menginterpretasi layak atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahap yaitu *analysis*, state, select, utilize, require, dan evaluate. Adapun hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analyze Learner Characteristics (Menganalisis Siswa)

Di tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai media pembelajaran. Berikut ini hal- hal yang dapat dianalisis.

- a. Mengumpulkan data standar kompetensi, dan indikator yang berkaitan dengan bacaan Buku Cerita Bergambar berbasis kearifan lokal, yaitu anak harus mampu mengenal kearifan yang ada di Kabupaten pemalang.
- b. Mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran terutama pada ketersediaan media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran atau buku pendamping untuk menunjang pengetahuan siswa di SDN 03 BODAS kurang dan cenderung monoton. Oleh karena itu, kehadiran buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal ini bisa menjadi sarana pendukung yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal di Kabupaten Pemalang.

c. Mengumpulkan data kuantitatif jumlah peserta didik Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 03 BODAS, didapatkan data yakni jumlah siswa kelas 5 sebanyak 12 siswa.

2. State Standards And Objectives (Menentukan Standar)

Pada tahap ini yang perlu peneliti lakukan yaitu menetapkan tujuan dan standarnya. Standar dari pengembangan media ini diambil dari cerita yang telah ada dan dibuat semenarik mungkin serta dikembangkan untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan mudah dipahami siswa serta mudah didapatkan.

a. Pemilihan cerita

Cerita yang diambil berdasarkan kisah nyata dan tiddak dibuat-buat, dan mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 4.1 Indikator materi

No.	Indikator	Deskripsi	
1	Menyebutkan jenis kearifan	Anak mampu menyebutkan	
	lokal	berbagai macamjenis	
	معننسلطان بجويج الإسلامية	kearifan leokal	
2	Menyebutkan jenis kearifan	Anak mampu menyebutkan	
	lokal di Kabupaten	1-10 jenis kearifan lokal	
	Pemalang		

3. Select Strategies, Technology, Media, and Materials (memilih strategi, metode, media dan bahan ajar)

Pada tahap pengembangan ini dalam menentukan media harus dilakukan secara sistematis. Proses pemilihannya melibatkan beberapa

langkah. Dalam proses pembelajaran dikelas nantinya peneliti akan menggunakan strategi tidak langsung karena pengembangan media ini difungsikan sebagai perantara siswa agar mudah memahami isi buku cerita bergambar. Rincian format buku Cerita Bergambar dalah sebagai berikut:

- 1) Buku cerita berukuran A5
- 2) Buku cerita dicetak dengan jenis kertas cartoon
- 3) Ukuran huruf 20 dengan jenis Comic Sans
- 4) Buku cerita menggunakan gambar yang asli
- 5) Buku cerita sesuai dengan kenyataan.

4. *Utilize Media* (Penggunaan Media)

Pada tahap pengembangan ini Pada tahap pengembangan ini peneliti mengembangkan buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal. Proses pengembangan ini mengambil referensi dari sumber buku dan didesain semenarik mungkin. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya buku Cerita Bergambar Berbasis kearifan Lokal ini diuji validasi terlebih dahulu oleh ahli untuk mengetahui kelayakan dan revisi produk sebelum diterapkan pada siswa SD.

a. Penulisan Buku Cerita Bergambar

Penulisan Buku Cerita Bergambar ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan memperhatikan kesederhanaan bahasa agar siswa mudah dalam memahaminya.

Penulisan Buku Cerita Bergambar ini akan menghasilkan sebuah draft lengkap dengn format yang tela ditentukan. Bagian-bagian dari Buku Cerita Bergambar Berbasis kearifan Lokal adalah sebagai berikut:

1) Cover Depan

Terdiri dari gambar tari-tarian, identitas buku dan nama penulis.



Gambar 4.1. Cover depan buku

2) Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar sekaligus prakata sambutan penulis dan ucapan syukur serta terimakasih atas tersusunnya uku Cerita Bergambar Berbasis Kerarifan Lokal. Kata pengantar juga berisi penggalan kisah dari jenis kearifan lokal yang ada di Kabupaten pemalan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena masih dibeti kesempatan untuk Menyelesaikan BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SO NEGERI 03 BODAS*

Bükü ini disusum untuk membantu peserta didik mengetahui berbagai macam budaya kearifan lokal yang ada di Pernalang yang dinegakapi dengan gambar dan certa yang menarik. Untuk menambah pengetahuan siawa certia dikemas dengan seleritann yang diantaranya sedekah laut menceriskan tentang kepercayaan masyarakat nelayan Asemdoyong, sesaji yang dilarung kerengah laut di meriahkan seriap tanggal l suro atau l muhrram, acara tersebut diperebutkan para nelayan yang mengejar dengan kapal yang dihais berwarna warni. Wayang kulit pertamu kuli berkembang di Jawa Tengah. Biasanya dimisinkan pada malam hari atau sudah gelap kesensan wayang kulit telah hadir sejak ahad ke-15 sebelum maseh. Seluruh rangkanan cerin dalam wayang kulit merupakan konfila

Gambar 4.2. Halaman kata pengantar

3) Halaman Isi

Halaman isi memuat beberapa bagian diantaranya yaitu : sedekah Laut bagian 1, Wayang Kulit bagian 3, Tari Sintren bagian 5, Tari Selendang bagian 7, Tari Kuntulan bagian 9, Ritual Banyu Panguripan bagian 11, Kebo Ijo bagian 13, Kebo Abang bagian 15, Tari Denok Widuri bagian 16, Jaran Kepang bagian 18.



Gambar 4.3. Halaman isi

4) Halaman Biodata penulis

Halaman biodata penulis menjelaskan informasi mengenai data diri penulis buku serita sehingga pembaca dapat mengenali penulis.



Gambar 4.4.. Halaman biodata penulis

b. Validasi Buku Pendamping

Draft buku pendamping yang telah selesai disusun selanjutnya dilakukan validasi oleh 2 ahli, yaitu Ibu Oktarina Puspita W., M.Pd. sebagai ahli materi, Ibu Yunita Sari M.Pd. sebagai ahli bahan. Hasil dari uji validasi buku pendamping oleh ahli materi yaitu Ibu Oktarina Puspita W., M.Pd. dengan 10 indikator penilaian diperoleh skor 45 dari skor maksimal 50 dengan persentasi 90% kategori Sangat Layak. Ahli materi memberikan kesimpulan layak tanpa revisi. Validator kedua yaitu ahli bahan oleh Ibu Yunita Sari, M.Pd. dengan 10 indikator penilaian diperoleh skor 39 dari skor

maksimal 42 50 dengan persentasi 78% kategori Layak. Ahli bahan memberikan kesimpulan layak ada revisi.

Tabel 4.2. Validasi Buku Pendamping

Valodator	Skor	Presentase
Validator 1	45	90%
Validator 2	39	78%
Rata-rata	42	84%

5. Require Learner Participation (Mengembangkan Peran Serta Siswa)

a. Uji Respon Siswa

Uji respon siswa dilakukan pada hari tanggal 12 Agustus 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 12 kelas I SDN 03 Bodas. Dari 12 siswa yang mengisi angket respon siswa maka didapatkan hasil rata-rata 48 dengan persentase 96% kriteria Sangat Layak. Adapun pendapat dari siswa diantaranya siswa merasa terbantu dengan adanya buku cerita bergambar ini, apalagi dengan desain buku terdapat gambar dan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca.

b. Uji Respon Guru

Pada uji respon guru dengan 10 item pernyataan didapatkan skor 47 dengan persentase 94% kriteria Sangat Layak. Adapun saran dari guru adalah perlu untuk pengembangan buku lebih luas yaitu tidak hanya belajar membaca suku kata tetapi ditambah bertemu huruf konsonan di akhir kata, dan lain sebagainya.

6. Evaluate (Evaluasi)

Hasil penilaian ahli atau dari kedua validator berdasarkan lembar validasi menunjukkan persentase rata-rata 84%. Persentase tersebut bila dikonversikan ke dalam acuan kelayakan media berada pada kualifikasi Layak. Hal ini berarti buku pendamping perlu direvisi secukupnya sesuai masukan dan saran dari validator. Hasil respon siswa berdasarkan lembar angket yang telah disebar setelah siswa menggunakan buku cerita 48 didapatkan hasil persentase 96% yang mana bila dikonversikan ke dalam acuan berada pada kualifikasi Sangat Layak. Hasil respon guru setelah guru menggunakan buku pendamping dalam pembelajaran menunjukkan pesentase 94% dengan kualifikasi Sangat Layak.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan dari buku Cerita Bergambar berbasis Kearifan Lokal. Data Nugroho (2016), melakukan penelitian yang berjudul pengembangan buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Subyek penelitian Deta Nugroho yaitu ada 5 peseta didik, jenis penelitian yang digunakan yaitu pengembangan (R&D). dalam proses pengembangan buku cerita tersebut mengikuti enam langkah dari modifikasi langkah Sugiyono dan langkah Borg and Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, dan uji coba produk. Adapun uraian dari ketercapaian tujuan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Pengembangan buku cerita ini menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahap yaitu *analysis, state, select, utilize, require,* dan *evaluate*.

a. Tahap *Analyze Learner Characteristics* (Menganalisis Siswa)

Di tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai media pembelajaran. Berikut ini hal- hal yang dapat dianalisis. Oleh karena itu, kehadiran buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal ini bisa menjadi sarana pendukung yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal di Kabupaten Pemalang. Serta mengumpulkan data kuantitatif jumlah peserta didik Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 03 BODAS, didapatkan data yakni jumlah siswa kelas 5 sebanyak 12 siswa.

b. Tahap State Standards And Objectives (Menentukan Standar)

Pada tahap ini standar dari pengembangan media ini diambil dari cerita yang telah ada dan dibuat semenarik mungkin serta dikembangkan untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan mudah dipahami siswa serta mudah didapatkan. Tahap *Select Strategies, Technology, Media, and Materials* (memilih strategi, metode, media dan bahan ajar) Pada tahap pengembangan ini proses pemilihannya melibatkan beberapa langkah. Dalam proses pembelajaran dikelas nantinya peneliti akan menggunakan strategi

tidak langsung karena pengembangan media ini difungsikan sebagai perantara siswa agar mudah memahami isi buku cerita bergambar.

c. Tahap *Utilize Media And Materials* (Penggunaan Media Dan Bahan)

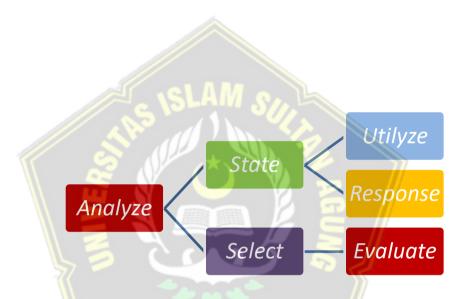
Pada tahap ini buku Cerita Bergambar Berbasis kearifan Lokal ini diuji validasi terlebih dahulu oleh ahli untuk mengetahui kelayakan dan revisi produk sebelum diterapkan pada siswa SD. Hasil dari uji validasi buku pendamping oleh ahli materi yaitu Ibu Oktarina Puspita W., M.Pd. dengan 10 indikator penilaian diperoleh skor 45 dari skor maksimal 50 dengan persentasi 90% kategori Sangat Layak. Ahli materi memberikan kesimpulan layak tanpa revisi. Validator kedua yaitu ahli bahan oleh Ibu Yunita Sari, M.Pd. dengan 10 indikator penilaian diperoleh skor 39 dari skor maksimal 42 dengan persentasi 78% kategori Layak.

- d. Tahap Require Learner Participation (Mengembangkan Peran Serta Siswa) dengan jumlah siswa sebanyak 12 kelas I SDN 03 Bodas.

 Dari 12 siswa yang mengisi angket respon siswa maka didapatkan hasil rata-rata 48 dengan persentase 96% kriteria Sangat Layak.

 Adapun pendapat dari siswa diantaranya siswa merasa terbantu dengan adanya buku cerita bergambar ini.
- e. Tahap *Evaluate* (Evaluasi) Hasil penilaian ahli atau dari kedua validator berdasarkan lembar validasi menunjukkan persentase ratarata 84%. Persentase tersebut bila dikonversikan ke dalam acuan kelayakan media berada pada kualifikasi Layak. Hal ini berarti buku

pendamping perlu direvisi secukupnya sesuai masukan dan saran dari validator. Hasil respon siswa berdasarkan lembar angket yang telah disebar setelah siswa menggunakan buku cerita 48 didapatkan hasil persentase 96% yang mana bila dikonversikan ke dalam acuan berada pada kualifikasi Sangat Layak.

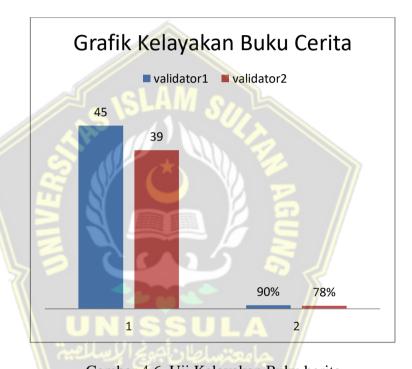


Gambar 4.5. Pengembangan Buku Cerita Bergambar

2. Kelayakan Buku Cerita

Penilaian kelayakan buku pendamping CERCA dilakukan melalui uji validasi oleh tiga validator, yakni ahli materi, ahli bahan. Uji validasi dilakukan dengan mengisi angket lembar validasi. Uji validasi oleh materi memiliki pernyataan dengan mendasarkan pada 10 indikator yaitu kesesuaian materi, kelengkapan, kedalaman dan keluasan materi, ketepatan struktur kalimat dan ejaan. Uji validasi oleh ahli bahan mendasarkan pada 10 indikator yaitu bahan mudah ditemukan dan

digunakan, bahan murah dan aman, bahan bisa menstimulasi anak, bahan aman dibawa dan bertahan lama, bahan mudah disimpan dan nyaman digunakan. Berdasarkan penilaian dari ketiga validator tersebut, mendapatkan hasil persentase 84% kategori "Layak". Hasil dari validasi yang dilakukan oleh kedua validator dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

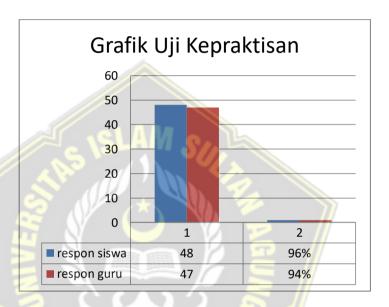


Gambar 4.6. Uji Kelayakan Buku berita

3. Kepraktisan Buku Cerita bergambar

Kepraktisan buku cerita bergambar dinilai menggunakan angket respon guru dan respon siswa. Angket respon guru dan respon siswa memiliki 10 butir pernyataan dengan 10 indikator penilaian, yaitu menarik, bagus dan awet, tulisan jelas, mudah dibaca. Angket respon guru mendapatkan hasil persentase sebesar 94% dengan kategori Sangat Layak. Angket respon siswa yang diisi oleh sebanyak 12 siswa

mendapatkan hasil rata-rata skor 48 dengan persentase sebesar 96% kategori Sangat Layak. Kedua angket menghasilkan persentase dengan kategori Sangat Layak, dengan begitu buku pendamping praktis digunakan dalam pembelajaran. Hasil persentase angket dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.7. Grafik uji kepraktisan

Buku cerita bergambar ini berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan akan budaya kearifan lokal yang ada di kabupaten Pemalang. Sehingga siswa memiliki keinginan membaca buku cerita bergambar, didesain dengan sedemikian rupa dan terdapat gambar yang asli mampu menarik minat siswa. Ukuran buku yang tidak terlalu besar dan terlalu kecil memudahkan siswa untuk membawa serta membacanya dengan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan deperoleh simpulan ahwa pada penelitian buku cerita ini menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahap yaitu analysis, state, select, utilize, require, dan evaluate.Pengembangan buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1.Batas minimum persentase valid atau layak adalah 61%. Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dinyatakan layak dari hasil uji validasi oleh tiga validator dengan mendapatkan rata-rata persentase 84% pada kategori "Layak".
- 2. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa buku pendamping CERCA "Praktis" digunakan dalam pembelajaran. Perolehan rata-rata skor angket respon siswa sebesar 48 dengan persentase 96% pada kategori "Sangat Layak". Angket respon guru memperoleh skor 47 dengan persentase 94% pada kategori "Sangat Layak".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan lokal ini sehingga materi lebih lengkap dan gambar yang dihasilkan lebig jernih sehingga lebih memotivasi siswa untuk membaca.
- 2. Penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap krtidak tersediaanya buku cerita berbasis kearifan lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- (Munandar et al. 2018) Darlis, Neneng, and Mega Adyna Movitaria. 2021. "Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2363–69.
- Faidah, Citra Nur. 2018. "Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 2(1). doi: 10.24176/kredo.v2i1.2458.
- Mangeppe, Andi. 2017. "Sinergitas Bela Negara Dan Kearifan Lokal Siri." *Jurnal* Pertahanan & *Bela Negara* 7(3):6.
- Munandar, Agung, Akhmad Mulyadiprana, and Seni Apriliya. 2018. "Penggunaan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar." 5(2):152–62.
- Pemikiran, L-muhbib Jurnal, Penelitian Pendidikan, and Dasar Issn. 2018. "Pembelajaran Sastra Di Sekolah Khususnya Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Berbagai Kajian Ilmiah Dan Forum Ilmiah Yang Digelar Dalam." 2:29–40.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuaitatif, dan R&D. Bandung:
- Darlis, Neneng, and Mega Adyna Movitaria. 2020. "Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2363–69.
- Faidah, Citra Nur. 2017. "Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 2(1). doi: 10.24176/kredo.v2i1.2458.
- Mangeppe, Andi. 2018. "Sinergitas Bela Negara Dan Kearifan Lokal Siri." *Jurnal* Pertahanan & *Bela Negara* 7(3):6.
- Munandar, Agung, Akhmad Mulyadiprana, and Seni Apriliya. 2019. "Penggunaan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar." 5(2):152–62.

Pemikiran, L-muhbib Jurnal, Penelitian Pendidikan, and Dasar Issn. 2019. "Pembelajaran Sastra Di Sekolah Khususnya Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Berbagai Kajian Ilmiah Dan Forum Ilmiah Yang Digelar Dalam." 2:29–40.

